

**KAJIAN ETNOBOTANI BAHAN UPACARA ADAT
MASYARAKAT BUKIT MENOREH JATIMULYO
KULONPROGO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



disusun oleh
Husna Syifa Sanni
13640032

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3429/Un.02/DST/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Etnobotani Bahan Upacara Adat Masyarakat Bukit Menoreh Jatimulyo Kulonprogo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNA SYIFA SANNI
Nomor Induk Mahasiswa : 13640032
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
NIP. 19550427 198403 2 001

Penguji I

Dr. Isma Kurniatanty, S.Si., M.Si.
NIP. 19791026 200604 2 002

Penguji II

Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
NIP. 19841203 201503 1 003

Yogyakarta, 17 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Pih. Dekan



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husna Syifa Sanni

NIM : 13640032

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Bahan Upacara Adat Masyarakat Bukit Menoreh
Jatimulyo Kulonprogo

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu sains dan teknologi

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si.

NIP. 19550427 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Husna Syifa Sanni

NIM : 13640032

Program Studi : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Juli 2019



Husna Syifa Sanni

13640032

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini Penulis persembahkan kepada:

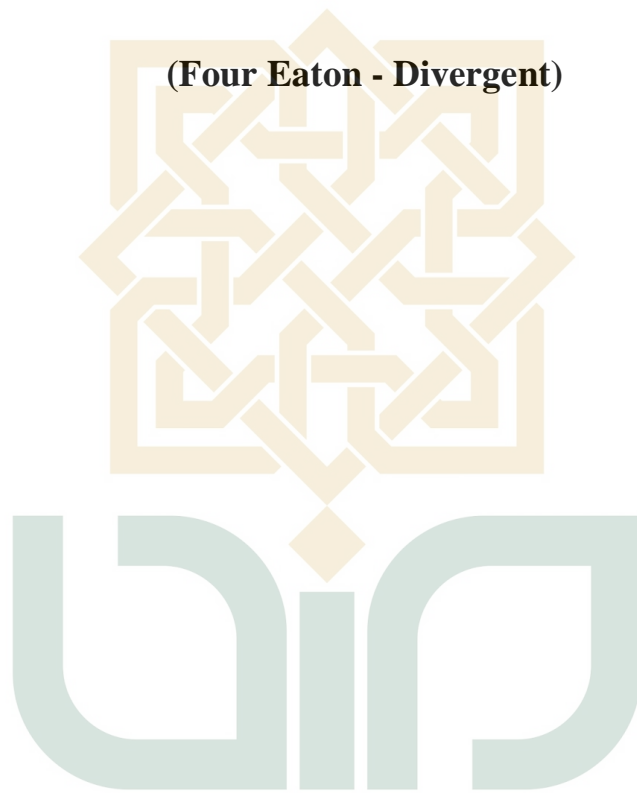
- **Almamater Tercinta Program Studi Biologi –**
- **Fakultas Sains dan Teknologi –**
- **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta –**



MOTTO

“Rasa takut bisa saja mempengaruhi semua orang. Tapi rasa takut tak seharusnya mempengaruhimu, melainkan menyadarkanmu”

(Four Eaton - Divergent)



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Etnobotani Bahan Upacara Adat Masyarakat Desa Jatimulyo Kabupaten Kulonprogo”. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi generasi muda dan khususnya bagi adik-adik kelas program studi Biologi serta umumnya bagi para pembaca.

Penyusunan laporan ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama melakukan penelitian dan penyusunan penulisan ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi namun dengan keteguhan niat serta dorongan dari berbagai pihak hingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan penulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Murtono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Erny Qurotul Ainy, S.Si., M.Si., selaku Kepala Program Studi Biologi.
3. Ibu Siti Aisah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berbaik hati memberikan bimbingan serta motivasi.
5. Ibu Isma Kurniatanty, S.Si., M.Si dan Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan selaku penguji skripsi I dan II.

6. Bapak Ngadi selaku Kepala Dukuh beserta warga Padukuhan Beteng yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data penelitian.
7. Bapak Suparno selaku Kepala Dukuh beserta warga Padukuhan Karanggede yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data penelitian.
8. Bapak Sukardi selaku Kepala Dukuh beserta warga Padukuhan Pringtali yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data penelitian.
9. Bapak dan Ibuku (Bapak Sunartono dan Ibu Kurotul Aeni) tercinta, serta kakak-kakakku yang tersayang.
10. Teman-teman Mahasiswa Prodi Biologi 2013, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap penyusunan penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah meridhoi amal dan kebaikan, serta memberi pahala yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Penulis

Husna Syifa Sanni
13640032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keanekaragaman Budaya Di Indonesia	4
B. Penggunaan Tumbuhan dalam Upacara Adat	5
C. Etnobotani	6
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	7
B. Alat dan Bahan	8
C. Metode Pengumpulan Data	8
D. Analisis Data	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Wilayah Desa Jatimulyo	11
B. Spesies dan Famili Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat.....	12
C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat	18
D. Penggunaan Tumbuhan Sebagai Bahan Upacara Adat Oleh Masyarakat Bukit Menoreh.....	22
1. Upacara Adat Sapanan di Dusun Beteng	22
2. Upacara Adat Gumbregi di Dusun Karanggede	23
3. Upacara Adat Dzulkaedah di Dusun Pringtali.....	24
E. Nilai Guna Spesies Tumbuhan Pada Upacara adat Oleh Masyarakat Bukit Menoreh.....	25
F. Nilai Guna Spesies Tumbuhan Pada Ritual Upacara adat Oleh Masyarakat Bukit Menoreh.....	26
G. Upaya Konservasi Tumbuhan Oleh Masyarakat Bukit Menoreh.....	28
H. Deskripsi Spesies Tumbuhan yang Digunakan Oleh Masyarakat Bukit Menoreh.....	34

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian di Bukit Menoreh Jatimulyo, Kabupaten Kulonprogo	8
Gambar 2. Pengelompokan Habitus Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Upacara Adat.....	12
Gambar 3. Persentase Famili Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat.....	17
Gambar 4. Persentase Organ Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat.....	18
Gambar 5. Persentase Cara Memperoleh Tumbuhan Untuk Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat.....	21
Gambar 6. Jenis Penggunaan Tumbuhan Sebagai Bahan Upacara Adat Oleh Masyarakat Bukit Menoreh	27
Gambar 7. Daun Andong (<i>Cordyline fructicosa</i> L.).....	34
Gambar 8. Buah Apel (<i>Malus domestica</i> Brokh)	34
Gambar 9. Batang Bambu (<i>Gigantochloa apus</i> Kurz).....	35
Gambar 10. Batang Bambu wulung (<i>Gigantochloa atroviolacea</i> Widjaja)	35
Gambar 11. Daun Bawang (<i>Allium fistulosum</i> L.)	36
Gambar 12. Umbi Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	36
Gambar 13. Bengle (<i>Zingiber purpureum</i> Roxb)	37
Gambar 14. Beringin (<i>Ficus benjamina</i> L.)	37
Gambar 15. Buah Cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	38
Gambar 16. Bunga Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.).....	38
Gambar 17. Buah Coklat (<i>Theobroma cacao</i> L.)	39
Gambar 18. Daun Dadap (<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.)	39
Gambar 19. Bunga Kemenyan (<i>Sytrax benzoin</i> L.)	40
Gambar 20. Dlingo (<i>Acorus calamus</i> L.)	40
Gambar 21. Bunga Bugenvil (<i>Bougainvilleal spectabilis</i> Wild.).....	41
Gambar 22. Buah Jagung (<i>Za mays</i> L.)	41
Gambar 23. Buah Jeruk (<i>Citrus sinensis</i> L.)	42
Gambar 24. Buah Kacang panjang (<i>Vigna cylindrica</i> L.).....	43
Gambar 25. Bunga Kantil (<i>Magnolia alba</i> L.).....	43
Gambar 26. Buah Kecipir (<i>Psophocarpus tetragonolobis</i> L.)	44
Gambar 27. Buah Kelapa gading (<i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnea</i>)	44
Gambar 28. Bunga Kemuning (<i>Murayya paniculata</i> L.).....	45
Gambar 29. Bunga Kenanga (<i>Canangium odorata</i> L.).....	45
Gambar 30. Biji Kopi (<i>Coffea arabica</i> L.).....	46
Gambar 31. Bunga Kubis (<i>Brassica oleracea</i> L.)	46
Gambar 32. Umbi Kunir (<i>Curcuma longa</i> L.).....	47
Gambar 33. Buah Mangga (<i>Mangifera indica</i> L.).....	47
Gambar 34. Daun Mangkokan (<i>Polyscias scutellaria</i> (Burn.f) Forberg)	48
Gambar 35. Bunga Mawar (<i>Rosa chinensis</i> Jacq)	48
Gambar 36. Bunga Melati (<i>Jasminum sambac</i> L.)	49
Gambar 37. Buah Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.).....	49
Gambar 38. Buah Nanas (<i>Ananas comocus</i> L. Merr)	50

Gambar 39. Biji Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	50
Gambar 40. Daun Pandan wangi (<i>Pandanus amarylifolius</i> Roxb.).....	51
Gambar 41. Buah Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	51
Gambar 42. Buah Pisang raja (<i>Musa X paradisiaca</i> AAB).....	52
Gambar 43. Daun Puring (<i>Codiaeum variegatum</i> L.).....	52
Gambar 44. Buah Salak (<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss)	53
Gambar 45. Buah Semangka (<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb.) Matsun & Nakai) ..	53
Gambar 46. Umbi Singkong (<i>Manihot utilissima</i> Crantz).....	54
Gambar 47. Daun Sintok (<i>Cinnamomum sintoc</i> Bl.).....	54
Gambar 48. Daun Sirih (<i>Piper betle</i> L.).....	55
Gambar 49. Umbi Talas (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schoot).....	55
Gambar 50. Batang Tebu wulung (<i>Saccharum officinarum</i> L.).....	56
Gambar 51. Umbi Temulawak (<i>Curcuma xanthorriza</i> Roxb.)	56
Gambar 52. Buah Terong (<i>Solanum melongena</i> L.).....	57
Gambar 53. Buah Timun (<i>Cucumis sativus</i> L.).....	57
Gambar 54. Buah Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.)	58
Gambar 55. Bunga Turi (<i>Sesbania grandiflora</i> L.)	58
Gambar 56. Umbi Wortel (<i>Daucus carota</i> L.)	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Spesies Tuimbuhan dan Nilai Guna yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Bukit Menoreh	30
Tabel 2. Daftar Spesies Tumbuhan dan Nilai Guna yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Bukit Menoreh	32



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Ritual adat Gunungan	65
Gambar 2. Penanaman tanaman pada Upacara Adat	65
Gambar 3. Iring-iringan Kirab Bergadha	65
Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Dukuh Karanggede	65
Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Dukuh Beteng.....	65
Gambar 6. Budidaya terong (<i>Solanum melongena</i>) oleh kelompok tani masyarakat Bukit Menoreh	65
Gambar 7. Budidaya Bawang daun (<i>Allium fistulosum</i>) oleh kelompok tani masyarakat Bukit Menoreh	66
Gambar 8. Budidaya Singkong (<i>Manihot utilissima</i>) oleh kelompok tani masyarakat Bukit Menoreh	66



KAJIAN ETNOBOTANI BAHAN UPACARA ADAT MASYARAKAT BUKIT MENOREH JATIMULYO KULONPROGO

Husna Syifa Sanni
13640032

ABSTRAK

Bukit Menoreh memiliki kearifan lokal yang masih dilakukan hingga sekarang yaitu tradisi upacara adat dengan kepercayaan leluhur yang dapat melestarikan bahan penunjangnya. Secara tidak langsung masyarakat melakukan konservasi keanekaragaman spesies yang digunakan untuk upacara adat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui spesies yang dimanfaatkan dan upaya konservasi keanekaragaman oleh masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Teknik pengambilan data yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh 50 spesies dari 32 famili tumbuhan yang digunakan. Famili yang paling banyak digunakan yaitu Poaceae (10%), disusul Fabaceae (8%) dan Solanaceae, Arecaceae, Zingiberaceae (6%). Menurut masyarakat diantara spesies-spesies tersebut, terdapat enam spesies yang memiliki nilai kegunaan tertinggi pada pelaksanaan upacara adat (UVs=1) yaitu *Capsicum annum* L., *Magnolia alba* L., *Cocos nucifera* L., *Ananas comocus* L., *Oryza sativa* L., dan *Musa X paradisiaca* AAB. Sedangkan pada pelaksanaan ritual adat spesies tumbuhan yang memiliki nilai kegunaan tertinggi (UVs=0,6) yaitu *Pandanus amaryllifolius* L. Bentuk upaya konservasi keanekaragaman tumbuhan oleh masyarakat yaitu dengan budidaya spesies tumbuhan baik di kebun, ladang, maupun perkarangan, serta merawat tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk bahan upacara adat.

Kata Kunci: Konservasi, Etnobotani, Upacara/Ritual adat, Bukit Menoreh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai bagian dari penghuni alam diketahui mudah untuk beradaptasi dengan tumbuhan sekitar dimana ia tinggal. Alam pada dasarnya telah menyediakan sumber daya seperti tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pengetahuan tradisional terhadap pemanfaatan tumbuhan sangatlah penting, karena akan menambah keanekaragaman pemanfaatan serta membantu dalam pelestarian tumbuhan itu sendiri (Polunin, 1990).

Indonesia memiliki posisi sangat penting dan strategis dari sisi kekayaan dan keanekaragaman jenis tumbuhan beserta ekosistemnya (Triyono, 2013). Keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, seperti bahan pangan, papan, pengobatan, dan upacara adat. Pemanfaatan tumbuhan yang beragam tersebut menimbulkan berbagai pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat. Pengetahuan tradisional didapat secara tidak sengaja baik dari pengamatan maupun pengalaman manusia. Kemudian berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan kebutuhan kebudayaan mereka. Pengetahuan masyarakat lokal meliputi tata nilai, etika, aturan, dan keterampilan dari suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem pengetahuan yang dihasilkan ini memberikan gambaran dalam pemeliharaan sumber daya alam secara bijak dan tetap menjaga keseimbangan lingkungan (Prananingrum, 2007).

Peran keanekaragaman spesies dalam penyusun vegetasi bagi kelangsungan hidup manusia dan pembangunan memberikan alasan kuat mengapa penelitian etnobotani perlu dilakukan dalam kaitannya dengan konservasi. Berbagai spesies kini hidup dalam lingkungan yang telah dipengaruhi dan dibatasi berbagai kegiatan manusia (Indrawan, 2007). Perubahan tata kehidupan yang semakin pesat akan berdampak pada budaya, pola hidup, dan kelestarian sumber daya alam (Rahayu et al, 2008). Sehingga dapat juga menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang selama ini dimiliki masyarakat (Bodekker, 2000).

Salah satu pemanfaatan tumbuhan dalam kearifan lokal tersebut adalah tradisi upacara adat yang sesuai dengan kepercayaan leluhur dan dapat melestarikan bahan penunjang. Sebagian besar masyarakat desa yang berada di Bukit Menoreh masih mempertahankan kebudayaan tersebut, seperti Desa Jatimulyo Kabupaten Kulonprogo yang termasuk dalam perbukitan terjal.

Upacara adat yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Bukit Menoreh Jatimulyo merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya, diantaranya Saparan, Sumbang Pring, Gumbregi, Rajaban, dan Ruwatan. Upacara adat tersebut bertujuan sebagai rasa syukur masyarakat Jatimulyo atas segala limpahan rezeki. Secara tidak langsung masyarakat akan berusaha untuk melaksanakan konservasi keanekaragaman spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian tentang etnobotani mengenai spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat sebagai upaya untuk mempertahankan konservasi. Oleh karena itu

permasalahan yang akan dihadapi berkaitan dengan upaya masyarakat untuk melestarikan upacara adat sebagai konservasi keanekaragaman alternatif..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: Spesies tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat dan bagaimanakah model konservasi keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki masyarakat Bukit Menoreh.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat dan mengetahui upaya konservasi keanekaragaman tumbuhan oleh masyarakat Bukit Menoreh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan spesies tumbuhan sebagai bahan upacara adat dan mengetahui upaya konservasi yang dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai keanekaragaman tumbuhan sebagai bahan upacara adat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Spesies tumbuhan yang digunakan untuk bahan upacara adat oleh masyarakat Bukit Menoreh yaitu 50 spesies dari 32 famili. Persentase famili yang paling banyak digunakan yaitu Poaceae (10%), disusul dengan Fabaceae (8%), kemudian Solanaceae, Arecaceae, dan Zingiberaceae (6%). Beberapa diantaranya memiliki nilai kegunaan tertinggi pada pelaksanaan upacara adat (UVs= 1) yaitu *Capsicum annum* L., *Magnolia alba* L., *Cocos nucifera* L., *Ananas comocus* L., *Oryza sativa* L., dan *Musa X paradisiaca* AAB. Sedangkan pada pelaksanaan ritual adat, nilai kegunaan tertinggi (UVs=0,6) yaitu *Pandanus amaryllifolius* Roxb. Upaya konservasi oleh masyarakat Bukit Menoreh sebagian besar membudidayakan tumbuhan di kebun, ladang, maupun pekarangan. Selain budidaya, masyarakat juga merawat tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk bahan upacara adat yaitu dengan membiarkannya tumbuh.

B. Saran

Peneliti berharap upacara adat di Bukit Menoreh tersebut untuk tetap terus dilaksanakan, mengingat tradisi tersebut merupakan salah satu upaya konservasi bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2010). Tanggapan Fisiologi Akar Sorgum (*Sorgum bicolor* L. Moench) terhadap Cekaman Aluminium dan Defisiensi Fosfor dalam Rhizotron. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 38 (2), 88-94.
- Anonim. (2017). <http://visitjatimulyomenoreh.com/id/profil/potensi-dan-daya-tarik> Diakses tanggal 18 November 2017 pukul 12.42 WIB
- Ashari, S. (2004). *Biologi Reproduksi Tanaman Buah-Buahan Komersial*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Asih, N. P. S., Warseno, T., dan Kurniawan, A. (2015). Studi Inventarisasi Arecaceae di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (3), 521-527.
- Berlin, N. V. A., dan Rahayu, E. (1996). *Wortel dan Lobak*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bodeker, G. (2000). *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*: Oxford Intellectual property Research Centre Seminar in St. Peter's College, 25th January 2000, Oxford
- Budhisantoso, S. (2006). *Kemajemukan Masyarakat dan Keberagaman Kebudayaan di Indonesia*. Dalam: Bunga Rampai Kearifan Lingkungan. Kementerian Negara Lingkungan Hidup: Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 1993. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (II)*. Departemen Kesehatan RI dan Kesejahteraan Sosial RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Handayani, L. (2003). *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hasanah, N. A., Nazarudin, F., Febriana, E., dan Zuhrotun, A. (2011). Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Jurnal MIPA*, 16 (3), 147-152.

- Hasanah, U., Linda, R., dan Lovadi, I. (2014). Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Tumpang Negeri Suku Melayu di Keraton Ismahayana Landak. *Jurnal Protobiont*, 3 (3), 17-24.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV*. Badan Litbang Kehutanan, penerjemah. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya. Terjemahan dari: *de Nuttige Planten van Indonesia*.
- Hutapea, J. R. (1994). Inventaris Tanaman Obat Indonesia (III), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Idrus, I. H. (2015). *Kajian Lingkungan Purba Mikro Pada Situs Gua Kidang Desa Tinapan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Indrawan M., Primack, R. B., dan Supriana, J. (2007). *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi Cetakan ke-8*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurdi, A. (2010). *Tanaman Herbal Indonesia*. Tanjung.
- Kusmana, C., dan Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora Di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 5 (2), 187-198.
- Laurie, M. (1986). *Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- Mahendra, B. (2005). *Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Mayo, S. J., Bogner J., dan Boyce, P. C. (1997). *The Marga of Araceae*. Belgium: Royal Botanical Gardens, Kew.
- Nahdi, M. S., dan Kurniawan, A. P. (2019). *Kemelimpahan dan Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat di Ekosistem Lereng Gunung Merapi, Bagian Selatan Yogyakarta, Indonesia*. Yogyakarta: Unpublished.
- Polunin, N. (1997). *Ekosistem dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prananingrum. (2007). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. [Skripsi]. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Purwanti, M., dan Pitopang, R. (2017). Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan Di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Biocelebes*, 11 (1), 46-60.
- Purwanto, Y. (2006). *Metode Penelitian Etnobotani*. Laboratorium Etnobotani, Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Bogor: LIPI.
- Putri, I. R., Supriatna J., dan Walujo, B. E. (2013). Etnobotani Tumbuhan Penunjang Ritual Adat di Pulau Serangan, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F.MIPA UNHI*. 58-64.
- Ramdianti, N., Hidayah, H. A., dan Widiawati, Y. (2013). *Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut*. Purwokerto: Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman.
- Sada, M., dan Jumari. (2018). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1 (2), 19-21.
- Setiawan, A. I. (1996). *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan, D. (2005). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Suhartini. (2009). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Yogyakarta: Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujarwo, W., & Caneva, G. (2016). Using Quantitative Indices To Evaluate The Cultural Importance of Food and Nutraceutical Plants: Comparative Data From The Island of Bali (Indonesia). *Journal of Cultural Heritage*, 18, 342-348.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Tapundu, A. S., Anam, S., dan Pitopang, R. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 9 (2), 66-86.

- Tjitrosoepomo, G. (1987). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Triyono, K. (2013). Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Ketahanan Pangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11 (1), 12-22.
- van, Steenis, C. G. J. (1975). *Flora Pegunungan Jawa*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- van, Steenis, C. G. J. (2006). *Flora Pegunungan Jawa*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yuniarti, T. (2008). *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Medpress.

